



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, yaitu membahas alasan pemilihan judul serta topik permasalahan yang menarik untuk diteliti dan fenomena yang menjadi dasar untuk merumuskan masalah. Selanjutnya identifikasi masalah, merangkum permasalahan yang mungkin timbul dari topik penelitian. Kemudian yang ketiga adalah batasan masalah, berisi pertanyaan yang dikaitkan berdasarkan identifikasi masalah yang dipilih oleh penulis. Selain batasan masalah juga terdapat batasan penelitian, dimana penulis membatasi penelitian sesuai dengan topik yang penulis ambil. Selanjutnya, rumusan masalah berisi pertanyaan yang nantinya akan dijawab setelah penelitian diselesaikan. Setelah itu, tujuan penelitian yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang terdapat dalam batasan masalah. Bagian terakhir adalah manfaat penelitian, penulis berharap penelitian dapat memberikan kontribusi bagi banyak pihak serta dapat dijadikan referensi bagi pembaca ataupun peneliti selanjutnya.

A. Latar Belakang Masalah

Pengaruh pasar global menjadi salah satu alasan banyak perusahaan menghadapi persaingan yang sangat ketat untuk dapat bertahan, termasuk industri manufaktur yang berdiri di Indonesia menjadi salah satu yang terkena arus persaingan tersebut. Perusahaan sekarang dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya baik dalam kuantitas maupun kualitas produk yang ditawarkan. Namun, di sisi lain perusahaan juga harus dapat mengelola keuangan dengan baik agar dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Para investor akan

mencari informasi dan menyeleksi perusahaan yang menjadi pilihannya untuk menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang dengan memiliki performa yang sangat bagus terutama di dalam laporan keuangan dan dikelola baik oleh manajer.

Perusahaan yang baik tentu membuat pelaporan keuangan yang baik juga. Laporan keuangan merupakan media komunikasi bagi manajemen untuk menyajikan informasi mengenai keuangan dan non keuangan kepada pemegang saham, kreditur, pemerintah dan calon pemegang saham. Manajemen memuat segala informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan ke berbagai pihak yang membutuhkan melalui laporan keuangan. Menurut (Tatar & Sujana, 2021), laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen atas kepercayaan yang telah diberikan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dan menilai kondisi keuangan perusahaan. Maka dari itu, kinerja manajemen yang buruk dapat merusak kepercayaan pihak eksternal terutama pemegang saham dan kreditur sehingga manajer berusaha keras untuk menjaga laba yang dihasilkan agar tidak berfluktuasi secara drastis dan mendapat manfaat dari apa yang telah dilakukannya.

Penilaian kinerja sebuah perusahaan secara sederhana dapat dilihat dari target laba setiap tahun didalam laporan keuangan. Salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting adalah laporan laba rugi karena dalam laporan tersebut terdapat informasi laba yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan guna kelangsungan operasional perusahaan terkait kompensasi, bonus, penilaian kinerja manajemen, dan sebagai dasar penentuan besaran pajak. Laba menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai kinerja yang baik dan laba juga berkaitan erat dengan pembagian dividen (Achyani & Lestari, 2019). Oleh sebab itu, hal ini yang menarik perhatian para investor, kreditur, para pembuat kebijakan akuntansi maupun pemerintah sehingga informasi laba yang disajikan oleh manajemen



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan tentu harus berkualitas dan dapat dipercaya. Situasi inilah yang mendorong manajemen untuk melakukan rekayasa dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba atau *earnings management* (Negara & Suputra, 2017).

Menurut (Sari, Hardiyanto, & Simamora, 2019) manajemen laba merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan atau mengecilkan laba dengan memperlakukan metode akuntansi dan memanipulasi angka dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba sering dilakukan oleh perusahaan besar dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi pihak perusahaan maupun pihak manajer (Achyani & Lestari, 2019). Oleh sebab itu, karena tujuan tersebut maka membuat manajer melakukan berbagai cara demi mencapai apa yang diinginkannya. Pada umumnya setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dan berbagai strategi diterapkan supaya selalu menjaga kinerjanya agar terlihat baik di mata pemegang sahamnya. Namun, perusahaan sering dihadapkan berbagai masalah sehingga menyebabkan penurunan kinerja dan kondisi keuangan hingga mengalami kebangkrutan. Situasi ini yang membuat perusahaan berusaha menutupi kondisi tidak sehat tersebut dari para pemegang saham dengan cara merekayasa atau melakukan manajemen laba yang sesuai dengan tujuan dari perusahaan. Rekayasa laporan keuangan tersebut diatur sedemikian rupa sehingga tidak melanggar aturan atau prinsip akuntansi yang berlaku. Praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai utama suatu perusahaan.

Fenomena adanya praktik manajemen laba pernah terjadi pada salah satu perusahaan penerbangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Garuda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Indonesia (GIAA) dimana kasus ini bermula pada tahun 2019. Hasil laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 mencatat laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (asumsi kurs Rp 14.000 per dollar AS). Angka pada laporan tersebut menimbulkan kecurigaan oleh dua komisaris sehingga tanda tangan untuk pengesahan laporan keuangan Garuda Indonesia ditolak karena melonjak secara tajam dari laporan tahun 2017 yang sebelumnya merugi sebesar USD 216,5 juta. Selain itu, pengesahan laporan keuangan tersebut juga ditolak oleh dua komisaris karena Garuda Indonesia mengakui pendapatan yang masuk dari PT Mahata Aero Teknologi atas transaksi penyediaan layanan konektivitas penerbangan dalam pos pendapatan. Seharusnya uang itu masih dalam bentuk piutang tetapi diakui perusahaan masuk dalam pendapatan. Akibat hal ini laporan keuangan Garuda Indonesia berubah dari yang sebelumnya rugi menjadi untung sehingga beban yang ditanggung perusahaan menjadi lebih besar untuk membayar pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Di sisi lain, hal ini juga memberikan ruang bagi manajemen Garuda Indonesia untuk melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*) dengan cara mengakui penghasilan sekaligus dalam satu tahun (cnnindonesia.com).

Berdasarkan fenomena di atas menyebabkan fungsi dari laporan keuangan menjadi kurang bermakna untuk mendapatkan informasi yang akurat. Hal ini tentu akan memberikan dampak negatif kepada pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Untuk itu diperlukan adanya penelitian tentang manajemen laba yang nantinya akan berguna bagi pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk pengambilan keputusan investasi dan lainnya.

Beban pajak tangguhan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan perpajakan disebabkan karena pemerintah dan perusahaan saling mempunyai tujuan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bertentangan. Laporan keuangan yang disusun perusahaan lebih memberikan celah bagi manajemen dalam mengelola dan menentukan metode akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Negara & Suputra, 2017), yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2019) menyatakan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

Faktor lain yang juga mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Menurut (Pramesti & Budiasih, 2017), kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan. Manajer yang memegang saham perusahaan cenderung termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga manajer yang memiliki saham perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dalam perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan (Panjaitan & Muslih, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Pandangan yang berbeda dilakukan dalam penelitian (Purnama, 2017) menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga dapat mempengaruhi manajemen laba. Menurut (Yovianti & Dermawan, 2020), kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi dari seluruh modal saham perusahaan. Semakin besar jumlah kepemilikan saham institusional di luar perusahaan maka akan mengurangi tindakan manajemen laba karena akan meningkatkan pengawasan investor institusional terhadap kinerja manajemen perusahaan sehingga sedikit kemungkinan manajemen perusahaan akan melakukan manajemen laba. Penelitian yang telah dilakukan (Venina, 2020) yang menyatakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pandangan yang berbeda dilakukan dalam penelitian (Utami, Azizah, Fitriati, & Pratama, 2021) menunjukkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba yaitu *capital intensity ratio* (CIR). Menurut (Ramadhani, Latifah, & Wahyuni, 2017), *capital intensity ratio* (CIR) adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. Rasio ini mencerminkan besarnya aset suatu perusahaan yang ditanam modal dalam wujud aset tetap pada sebuah perusahaan. Menurut (Santoso, Puspitasari, & Widiaswati, 2016), Besarnya *capital intensity ratio* (CIR) akan mengarah pada tindakan manipulasi laba untuk mendapatkan keuntungan karena perusahaan tersebut memiliki modal yang besar sehingga manajemen memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba. Penelitian yang telah dilakukan (Santoso et al., 2016) menyatakan bahwa *capital intensity ratio* (CIR) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Pandangan yang berbeda dilakukan dalam penelitian (Ramadhani, 2017) menunjukkan *capital intensity ratio* (CIR) memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil dari penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh beban pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *capital intensity ratio* (CIR) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut :



1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah *capital intencity ratio* (CIR) berpengaruh terhadap manajemen laba ?
5. Apakah beban pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *capital intencity ratio* (CIR) berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Batasan Masalah

Menyadari bahwa adanya keterbatasan waktu penulis dalam melakukan penelitian maka batasan masalah yang dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah *capital intencity ratio* (CIR) berpengaruh terhadap manajemen laba ?

D. Batasan Penelitian

Karena keterbatasan penulis dalam mengumpulkan data maka penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019
2. Laporan keuangan yang sudah diaudit

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dibangun oleh penulis adalah Apakah beban pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *capital intencity ratio* (CIR) berpengaruh terhadap manajemen laba ?



F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba
4. Untuk mengetahui apakah *capital intencity ratio* (CIR) berpengaruh terhadap manajemen laba

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulis ini antara lain :

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya mengenai prinsip manajemen laba.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen laba.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu atau memberikan informasi mengenai manajemen laba pada perusahaan *go public*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.